

UNIVERSITY REVEUE BUDGET IN THE PERSPECTIVE OF ITS MANAGEMENT AND UTILIZATION

ANGGARAN PENDAPATAN UNIVERSITAS DALAM PERSPEKTIF PENGELOLAAN DAN PEMANFAATANNYA

¹Adi Faisal Aksa

adifaisalaksa@yahoo.com

²Desmon Redikson Manane

desmonm12@gmail.com

^{1,2}Prodi. Manajemen FEB Universitas Timor

Abstract

Revenue budget is the amount of money earned and must be spent in a certain period to carry out a program or activity. Implementation of realization or use of the budget, it is necessary to see how the perspective of management and utilization is from student discipline, income planning, and socialization. This study uses a regression analysis method with a number of lecturers and employees as samples. The results of this study reveal that to increase budget realization, it is necessary to control or manipulative student discipline, income planning, and socialization by providing herregistration socialization to students and planning income according to the right time so that it contributes more to increasing budget realization.

Keyword: budget, discipline, planning, socialization.

Abstrak

Anggaran pendapatan merupakan sejumlah uang yang didapatkan dan harus dihabiskan dalam periode tertentu untuk melaksanakan suatu program atau kegiatan. Pelaksanaan realisasi atau penggunaan anggaran perlu dilihat bagaimana perspektif pengelolaan dan pemanfaatannya dari kedisiplinan mahasiswa, perencanaan pendapatan, dan sosialisasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan sejumlah dosen dan karyawan sebagai sampel. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan realisasi anggaran maka perlu adanya kontrol atau manipulatif kedisiplinan mahasiswa, perencanaan pendapatan, dan sosialisasi dengan cara memberikan sosialisasi herregistrasi kepada mahasiswa serta merencanakan pendapatan sesuai dengan waktu yang tepat sehingga lebih memberikan kontribusi bagi peningkatan realisasi anggaran.

Kata Kunci: Anggaran, Kedisiplinan, Perencanaan, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dapat dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (Gitusudarmo, 1997). Organisasi nirlaba (*nonprofit organization*) adalah organisasi yang orientasi utamanya bukan untuk mencari laba seperti pemerintah, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan (Siregar & Siregar, 1998). Salah satu bentuk organisasi nirlaba adalah organisasi pemerintah (*government organization*). Pembentukan lembaga pemerintah secara umum untuk menjalankan aktivitas layanan kepada masyarakat luas. Beberapa tujuan yang hendak

dicapai diantaranya peningkatan keamanan dan kenyamanan mutu pendidikan, mutu kesehatan, dan keimanan. Semua aktivitas yang dilakukan semata-mata untuk menyediakan layanan dan meningkatkan kemampuan layanan tersebut di masa yang akan datang.

Organisasi nirlaba (*nonprofit organization*) adalah organisasi yang orientasi utamanya bukan untuk mencari laba seperti pemerintah, pendidikan, kesehatan dan keagamaan (Siregar & Siregar, 1998). Lembaga Pendidikan adalah bersifat nirlaba, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik akuntansi bisnis. Organisasi nirlaba atau organisasi nonprofit merupakan organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Bidang pendidikan tinggi merupakan pilar utama untuk mengembangkan teknologi dan keahlian manajerial di Indonesia agar bangsa Indonesia dapat mampu memimpin kegiatan politik, ekonomi, dan sosial baik untuk masa kini maupun di masa yang akan datang (Triaswati, 2003). Untuk itu diperlukan suatu pendanaan bagi perguruan tinggi sebagai pembiayaan operasional tridarma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian) pada masyarakat sehingga mampu mencapai tujuan tersebut. Pembiayaan ini diharapkan di dalam pengelolaannya, pihak perguruan tinggi menerapkan asas *good governance* yang mengandung prinsip transparansi dan akuntabilitas publik dengan menggunakan model pembukuan yang terstandar.

Pembukuan terstandar mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memfasilitasi seluruh organisasi nirlaba non pemerintah. Dalam PSAK karakteristik entitas nirlaba ditandai dengan perolehan sumbangan untuk sumber daya utama (aset), penyumbang bukan pemilik entitas dan tidak berharap akan hasil, imbalan, atau keuntungan komersial. Entitas nirlaba juga dapat berutang dan memungkinkan pendapatan dari jasa yang diberikan kepada publik, walaupun pendapatannya tidak dimaksud untuk memperoleh laba. Dengan demikian, entitas nirlaba tidak pernah membagi laba dalam bentuk apapun kepada pendiri/pemilik entitas. Laporan keuangan entitas nirlaba bertugas mengukur jasa atau manfaat entitas dan menjadi sarana pertanggungjawaban pengelola entitas dalam bentuk pertanggungjawaban harta-utang (neraca), pertanggungjawaban kas (arus kas), dan laporan aktivitas. Terikat dengan misi entitas, maka pendapatan utama disajikan bruto, sedang pendapatan investasi disajikan secara neto setelah dikurangi beban investasi.

Informasi tercapainya program sangat penting dalam laporan keuangan, yang menggambarkan efektivitas beban dan manfaat yang dirasakan penikmat jasa utama entitas. Arus kas amat penting menggambarkan kualitas pertanggungjawaban manajemen keuangan di mata para donatur. Begitu pentingnya donatur sehingga sumbangan bukan kas perlu dipaparkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), yang memberi harkat khusus CALK dalam laporan keuangan nirlaba setara dengan Neraca dan Laporan Kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan pos tertentu dengan pos lainnya. Sebagai contoh, misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dan total penjualan. Banyak penulis yang menulis jenis rasio keuangan, adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas/rentabilitas, leverage, aktivitas, pertumbuhan, *market based* (penilaian pasar), dan produktivitas (Harahap, 2007).

Universitas X merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang bersifat nirlaba, memiliki sistem pelaporan keuangan seperti organisasi-organisasi nirlaba lainnya. Pelaporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktivitas yang terjadi di Universitas X, termasuk unit-unit di dalamnya, dan sumber daya ekonomi yang dipercayakan oleh yayasan, civitas akademika, wali mahasiswa, masyarakat sekitar, dan

pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Universitas X serta untuk mempertanggungjawabkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh Rektor, Wakil Rektor II yang dibantu oleh Kepala Biro Administrasi Umum dan Kepala Bagian Keuangan, serta Bendahara. Pendapatan merupakan kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban yang telah terjadi dan dapat diukur dengan handal. Keberadaan dan ketersediaan sumber dana keuangan menjadi pertimbangan penting guna meningkatkan efisiensi dan produktifitas pengelolaan universitas. Sumber keuangan universitas baik dari sumber internal dan maupun eksternal menjadi hal penting. Kedepan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas seluruh unsur civitas akademika.

Sumber dana keuangan yang ada harus di buat dalam suatu bentuk rencana anggaran yang akan dipergunakan. Anggaran pendapatan merupakan sejumlah uang yang didapatkan dan harus dihabiskan dalam periode tertentu untuk melaksanakan suatu program atau kegiatan. Setiap perusahaan memiliki anggaran yang tidak terbatas, sehingga proses penyusunan anggaran menjadi hal penting dalam sebuah proses perencanaan. Proses penyusunan anggaran terbagi menjadi dua yaitu dari atas ke bawah (*top-down*) dan dari bawah ke atas (*bottom-up*). Proses penyusunan anggaran juga harus melihat faktor-faktor dari sisi pendapatan seperti: tidak disiplinnya mahasiswa dalam melakukan pembayaran registrasi, perencanaan pendapatan yang terlalu tinggi, dan kurangnya sosialisasi dari universitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya realisasi pendapatan Universitas X.

Pada dasarnya pendapatan adalah imbalan yang diterima atas dasar jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain. Tiap-tiap penerimaan pendapatan akan disertai dengan wujud penerimaan benda, harta kekayaan yang dapat terjadi setiap saat ataupun terjadi pada jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang di capai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa (Winardi, 1992). Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Munandar (1996), "Pendapatan (*revenue*) adalah suatu pertambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan *assets* yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*". Definisi ini menjelaskan bahwa suatu pertambahan *assets* dapat disebut *revenue* apabila pertambahan *assets* tersebut berasal dari kontra prestasi yang diterima perusahaan atas jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain. Selanjutnya, pertambahan atau peningkatan *assets* akan mengakibatkan bertambahnya *owners equity*.

Pendapatan jasa adalah nilai dari seluruh jasa yang dihasilkan suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam akuntansi pendapatan dan beban dijelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal bank selama satu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak secara langsung berasal dari kontribusi penanaman modal. Dari sisi pendapatan dapat di lihat faktor-faktor yang memengaruhi antara lain:

Kedisiplinan Mahasiswa. Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin "*disipel*" yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Singodimedjo (2002) dalam buku Edi Sutrisno (2010), mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku

disekitarnya. Menurut The Liang Gie (1981), disiplin diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Kedisiplinan adalah kesadaran atau ketaatan seseorang terhadap peraturan perusahaan/lembaga dan norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2001). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam kaitannya dengan kedisiplinan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan mahasiswa adalah sikap mental dari setiap mahasiswa dalam mentaati segala peraturan yang ada, melaksanakan segala tugas kewajiban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Amatembun (1974), kedisiplinan adalah keadaan tertib dimana orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan senang hati. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah keadaan tertib dimana seluruh civitas akademika yang tergabung dalam warga kampus harus tunduk pada peraturan atau tata tertib universitas yang telah ada dengan senang hati. Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan perhatian pada kedisiplinan mahasiswa untuk menunaikan kewajiban keuangannya sehingga realisasi anggaran universitas dapat tercapai.

Perencanaan Pendapatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006), perencanaan adalah proses atau perbuatan atau cara merencanakan sesuatu. Sedangkan Yahya (2006), mengatakan perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Salah satu penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Perencanaan pendapatan adalah penentuan tujuan dengan wujud penerimaan benda, uang atau hasil material lainnya yang di capai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa yang terjadi pada jangka waktu tertentu (Winardi, 1992).

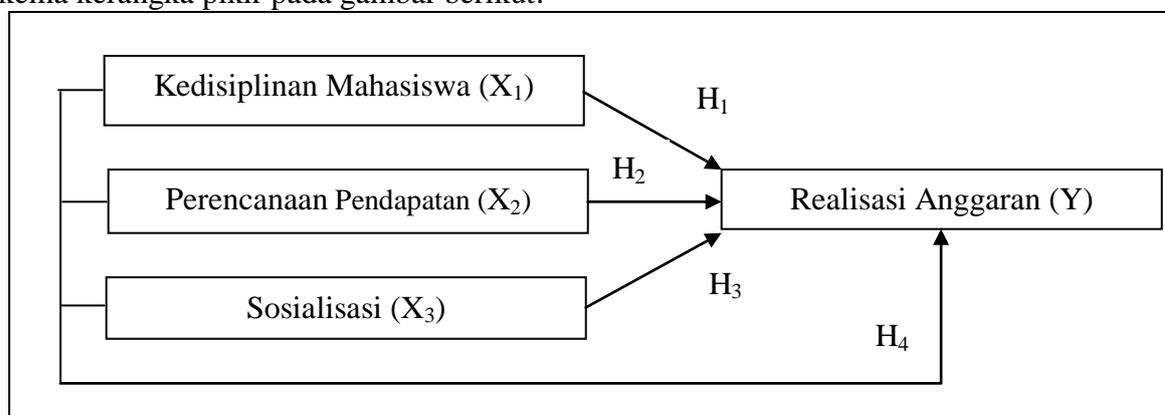
Sebagian masyarakat awam berpendapat bahwa pengertian anggaran sama dengan pengertian perencanaan. Mereka beranggapan bahwa keduanya berorientasi pada masa yang akan datang. Berikut ini pengertian untuk memberikan gambaran mengenai perbedaan antara anggaran dengan perencanaan. Perencanaan adalah tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pendapatan adalah penentuan tujuan dengan wujud penerimaan benda, uang atau hasil material lainnya yang di capai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa yang terjadi pada jangka waktu tertentu (Winardi, 1992). Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan pendapatan adalah merupakan upaya tindakan berhati-hati sebelum melakukan sesuatu agar apa yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada perencanaan pendapatan universitas dapat terpenuhi sehingga realisasi anggaran dapat tercapai.

Sosialisasi. Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya. Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya (Berger & Luckman, 1996). Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang menginternalisasikan norma-norma/kebiasaan kelompok tempatnya hidup sehingga berkembang menjadi suatu pribadi yang unik (Horton & Hunt, 1991). Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru (Soekanto, 1990). Sesuai pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Dapat disimpulkan juga bahwa sosialisasi pembayaran registrasi merupakan pengarahan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung berupa tentang pembayaran registrasi oleh mahasiswa.

Sosialisasi adalah proses orang memperoleh kepercayaan sikap nilai dan kebiasaan dalam kebudayaan (Stewart, 1985). Melalui proses sosialisasi akan tumbuh satu pribadi yang hak karena sifat-sifat kelompok tidak pernah diserap secara sama oleh masing-masing anggota kelompok. Penelitian ini memfokuskan pada tingkat sosialisasi yang dilakukan oleh pihak universitas agar mahasiswa dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu sehingga realisasi anggaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas maka perencanaan pendapatan sebuah anggaran akan tercapai apabila memperhatikan indikator-indikator tersebut. Untuk lebih jelas maka dapat dilihat pada skema kerangka pikir pada gambar berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

Pendapatan universitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu kedisiplinan dari setiap mahasiswa untuk taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah di buat universitas terutama dalam melakukan pembayaran registrasi tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh universitas, perencanaan pendapatan yang di buat oleh universitas harus benar-benar sesuai dengan penentuan tujuan yang telah dibuat dalam sebuah anggaran, serta tingkat frekuensi sosialisasi yang dilakukan oleh universitas. Apabila semuanya ini terlaksana dengan baik maka realisasi anggaran akan tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh universitas. Berdasarkan uraian keterkaitan secara teoritis antara kelompok pendapatan yakni variabel kedisiplinan mahasiswa dalam melakukan registrasi (X_1), perencanaan pendapatan (X_2), dan sosialisasi (X_3), maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1:** Ada pengaruh antara kedisiplinan mahasiswa (X_1) terhadap realisasi anggaran (Y) Universitas X.
- H2:** Ada pengaruh antara perencanaan pendapatan (X_2) terhadap realisasi anggaran (Y) Universitas X.
- H3:** Ada pengaruh antara sosialisasi (X_3) terhadap realisasi anggaran (Y) Universitas X.
- H4:** Ada pengaruh antara kedisiplinan mahasiswa (X_1), perencanaan pendapatan (X_2), dan sosialisasi (X_3) terhadap realisasi anggaran (Y) Universitas X.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Universitas X, dengan populasi sebanyak 128 responden, dan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling (probability random sampling)* dengan kriteria sebagai berikut: dosen dan karyawan yang mengetahui

tentang waktu pembayaran herregistrasi, dosen dan karyawan yang mengetahui tentang rencana anggaran universitas, serta dosen dan karyawan sebagai pengguna anggaran. Dari total populasi tersebut sampel yang digunakan sebanyak 95 responden, yang terdiri dari: Dosen= $(83/128) \times 95 = 61,60 = 62$ dan Karyawan = $45/128 \times 95 = 33,39 = 33$

PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Untuk dapat menggunakan instrumen penelitian, maka instrumen harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas maksudnya bahwa intrumen yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang hendak diukur serta mengungkapkan data dari variabel-variabel penelitian. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrument yang digunakan.

Variabel Kedisiplinan Mahasiswa (X_1)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Kedisiplinan Mahasiswa (X_1)

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
.788	4			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	10.7000	7.528	.596	.751
Q2	10.5000	7.500	.547	.765
Q3	10.6333	7.895	.614	.758
KEDISIPLINAN MAHASISWA	6.3667	2.654	1.000	.544

Sumber: hasil analisis data menggunakan program SPSS 16.0, 2021

Hasil analisis uji validitas menunjukkan nilai *corrected item - total correlation* untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari 0,3 artinya tiga item pertanyaan pada variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1) dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan angka koefisien *cronbach's alpha* 0,788 lebih besar dari 0,3 sehingga instrumen ini dikatakan realibel. Kesimpulannya adalah item pertanyaan yang digunakan pada variabel ini valid dan realibel.

Variabel Perencanaan Pendapatan (X_2)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Perencanaan Pendapatan (X_2)

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
.781	4			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	11.3333	4.575	.731	.676
Q2	11.0000	5.655	.463	.791
Q3	11.1667	5.385	.494	.776
PRNCN PENDPTN	6.7000	1.803	1.000	.512

Sumber: hasil analisis data menggunakan program SPSS 16.0, 2021

Hasil analisis uji validitas menunjukkan nilai *corrected item - total correlation* untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari 0,3 artinya tiga item pertanyaan pada variabel perencanaan pendapatan (X_2) dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan angka koefisien *cronbach's alpha* 0,781 lebih besar dari 0,3 sehingga instrumen ini dikatakan realibel. Kesimpulannya adalah item pertanyaan yang digunakan pada variabel ini valid dan realibel.

Variabel Sosialisai (X_3)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Sosialisasi (X_3)

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
.823	4			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	9.8333	8.695	.686	.784
Q2	9.7000	8.700	.737	.774
Q3	9.8000	8.924	.649	.798
SOSIALISASI	5.8667	3.085	1.000	.703

Sumber: hasil analisis data menggunakan program SPSS 16.0, 2021

Hasil analisis uji validitas menunjukkan nilai *corrected item - total correlation* untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari 0,3 artinya tiga item pertanyaan pada variabel sosialisasi (X_3) dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan angka koefisien *cronbach's alpha* 0,823 lebih besar dari 0,3 sehingga instrumen ini dikatakan realibel. Kesimpulannya adalah item pertanyaan yang digunakan pada variabel ini valid dan realibel.

Variabel Realisasi Anggaran (Y)

Tabel 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Realisasi anggaran (Y)

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
.771	3			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	11.0667	6.892	.467	.774
Q2	10.9667	5.964	.520	.743
Q3	11.1333	6.602	.692	.716
Realisasi	6.6333	2.240	1.000	.471

Sumber: hasil analisis data menggunakan program SPSS 16.0, 2021

Hasil analisis uji validitas menunjukkan nilai *corrected item - total correlation* untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari 0,3 artinya tiga item pertanyaan pada variabel realisasi anggaran (Y) dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan angka koefisien *cronbach's alpha* 0,771 lebih besar dari 0,3 sehingga instrumen ini dikatakan realibel. Kesimpulannya adalah item pertanyaan yang digunakan pada variabel ini valid dan realibel.

Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorov smirnov test*, dalam uji ini H_0 yang digunakan adalah data observasi residual yang berdistribusi secara normal, dengan demikian jika hasil uji *kolmogorov smirnovZ* menunjukkan angka yang signifikan (jauh dibawah alfa = 0,05) maka artinya data residual observasi yang diuji tidak normal. Sebaliknya jika hasil uji *kolmogorof smirnovZ* menunjukkan angka signifikansi diatas alfa 0,05 maka data residual observasi berdistribusi normal (Santoso, 2005 : 231).

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		Unstandardized Predicted Value	95
Normal Parameters ^a	Mean		2.0842105
	Std. Deviation		.61042191
Most Extreme Differences	Absolute		.173
	Positive		.158
	Negative		-.173

Kolmogorov-Smirnov Z	1.687
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: hasil olahan data primer dengan program SPSS 16.0 For Windows, 2021

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov smirnovZ* adalah 1,687 yang berarti dalam uji ini H_a ditolak dan menerima H_0 bahwa data residual observasi berdistribusi normal atau memenuhi asumsi ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan mendasarkan nilai tolerance dan VIF pada hasil regresi dengan variabel relisasi anggaran sebagai variabel dependen. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi ini. Sebaliknya apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) yang mana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.022	.083		-.267	.790		
	X1	.147	.072	.157	2.044	.044	.212	4.724
	X2	.120	.060	.125	2.019	.047	.323	3.097
	X3	.169	.070	.171	2.411	.018	.248	4.029
a. Dependent Variable: Y								

Sumber: hasil olahan data primer dengan program SPSS 16.0 For Windows, 2021

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Kesimpulannya adalah tidak ada gejala korelasi yang kuat antara seluruh variabel independen.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi ini diuji dengan menggunakan nilai *Durbin – Watson*. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Menurut Santoso (2005 : 201) jika angka *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan $+2$ maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 7 Hasil uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.891	.883	.22106	1.792
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3					
b. Dependent Variable: Y					

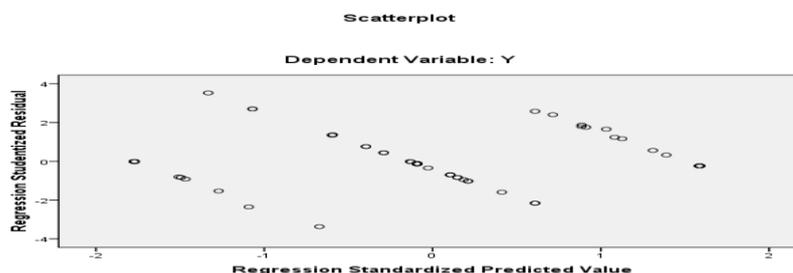
Sumber: hasil olahan data primer dengan program SPSS 16.0 For Windows, 2021

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* menunjukkan bahwa angka *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,792 yang berarti bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi ini yakni nilai *Durbin-Watson* $-2 < 1,792 < 2$.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat bahwa penyebaran residual tidak teratur (tidak membentuk suatu pola tertentu). Kesimpulan

yang bisa diambil bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas (gejala varians residual yang sama antar pengamatan) sehingga asumsi ini terpenuhi.



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: hasil olahan data primer dengan program SPSS 16.0 For Windows, 2021

Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *F deviation from linearity*, apabila nilai *F deviation from linearity* lebih besar dari alpha (0,05) maka data yang dimiliki dapat dikategorikan memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 8 Hasil uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	26.083	2	13.042	90.598	.000
		Linearity	25.971	1	25.971	180.416	.000
		Deviation from Linearity	.112	1	.112	.781	.379
	Within Groups		13.243	92	.144		
	Total		39.326	94			
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	24.734	2	12.367	77.974	.000
		Linearity	24.725	1	24.725	155.891	.000
		Deviation from Linearity	.009	1	.009	.057	.813
	Within Groups		14.592	92	.159		
	Total		39.326	94			
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	27.340	2	13.670	104.922	.000
		Linearity	27.225	1	27.225	208.962	.000
		Deviation from Linearity	.115	1	.115	.882	.350
	Within Groups		11.986	92	.130		
	Total		39.326	94			

Sumber : hasil olahan data primer dengan program SPSS 16.0 For Windows, 2021

Hasil analisis dengan bantuan *program SPSS 16.0 for windows* diperoleh hasil uji asumsi linearitas bahwa variabel realisasi anggaran (Y) terhadap variabel kedisiplinan mahasiswa (X₁) menyatakan bahwa nilai *F deviation from linearity* sebesar 0,781 dengan demikian maka data ini memenuhi asumsi linearitas karena nilai *F deviation from linearity* lebih besar dari alpha (α) 0,05 ($0,781 > 0,05$); untuk variabel realisasi anggaran (Y) terhadap variabel perencanaan pendapatan (X₂) menyatakan bahwa nilai *F deviation from linearity* sebesar 0,057 dengan demikian maka data ini memenuhi asumsi linearitas karena nilai *F deviation from linearity* lebih besar dari alpha (α) 0,05 ($0,057 > 0,05$); dan untuk variabel relisasi anggaran (Y) terhadap variabel sosialisasi (X₃) menyatakan bahwa nilai *F deviation from*

linearity sebesar 0,882 dengan demikian maka data ini memenuhi asumsi linearitas karena nilai *F deviation from linearity* lebih besar dari α (0,05) ($0,882 > 0,05$).

Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa (X_1) terhadap Realisasi Anggaran (Y) Universitas X

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) dapat digunakan alat analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS. 16.0 for Windows*. Besarnya nilai regresi antara variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + \epsilon_i$$
$$Y = 0,460 + 0,764(X_1) + \epsilon_i$$

(0,000) (0,000)

Nilai $a = 0,460$ ini menjelaskan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel kedisiplinan mahasiswa, maka nilai variabel realisasi anggaran adalah sebesar 0,460. Tetapi jika ada penambahan pada variabel kedisiplinan mahasiswa sebesar 1 satuan, maka realisasi anggaran akan bertambah sebesar 0,764. Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1) terhadap jumlah realisasi anggaran (Y) sebesar 0,813 yang artinya bahwa hubungan antara variabel kedisiplinan mahasiswa terhadap variabel realisasi anggaran mempunyai hubungan yang sangat kuat. Dapat dijelaskan bahwa apabila variabel kedisiplinan mahasiswa dikontrol atau dimanipulatif maka akan meningkatkan realisasi anggaran. Pengontrolan terhadap kedisiplinan mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi herregistrasi kepada mahasiswa sehingga lebih memberikan kontribusi bagi peningkatan realisasi anggaran. Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan tentang variasi nilai realisasi anggaran (Y) ditentukan oleh variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1). Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,660 artinya bahwa besarnya variabel realisasi anggaran (Y) dipengaruhi oleh variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1) sebesar 66% dan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel X lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Besarnya nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 13,448. Dengan demikian maka nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dimana $13,448 > 1,658$ maka ada hubungan signifikan antara variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) Universitas X

Pengaruh Perencanaan Pendapatan (X_2) terhadap Realisasi Anggaran (Y) Universitas X

Pengaruh antara variabel perencanaan pendapatan (X_2) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS. 16.0 for Windows*. Besarnya nilai regresi antara variabel perencanaan pendapatan (X_2) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_2x_2 + \epsilon_i$$
$$Y = 0,502 + 0,763(X_2) + \epsilon_i$$

(0,000) (0,000)

Nilai $a = 0,502$ ini menjelaskan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel perencanaan pendapatan (X_2), maka nilai variabel realisasi anggaran (Y) adalah sebesar 0,502. Tetapi jika ada penambahan pada variabel perencanaan pendapatan (X_2) sebesar 1 satuan, maka realisasi anggaran (Y) akan bertambah sebesar 0,763. Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel perencanaan pendapatan (X_2) terhadap jumlah realisasi anggaran (Y) sebesar 0,793 yang artinya bahwa hubungan antara variabel perencanaan pendapatan (X_2) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) mempunyai hubungan yang kuat. Dapat dijelaskan bahwa apabila variabel perencanaan pendapatan dikontrol atau dimanipulatif maka akan meningkatkan realisasi anggaran. Pengontrolan terhadap perencanaan pendapatan dapat dilakukan dengan merencanakan pendapatan sesuai dengan pendapatan waktu yang tepat sehingga lebih memberikan kontribusi bagi peningkatan realisasi anggaran. Koefisien determinasi (R^2)

menjelaskan tentang variasi nilai realisasi anggaran (Y) ditentukan oleh variabel perencanaan pendapatan (X_2) (*R square*). Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,692 artinya bahwa besarnya variabel realisasi anggaran (Y) dipengaruhi oleh variabel perencanaan pendapatan (X_2) sebesar 69,2% dan sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh variabel X lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Besarnya nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 12,549. Dengan demikian maka nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dimana $12,549 > 1,658$ maka ada hubungan signifikan antara variabel perencanaan pendapatan (X_2) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) Universitas X.

Pengaruh Sosialisasi (X_3) terhadap Realisasi Anggaran (Y) Universitas X

Pengaruh antara variabel sosialisasi (X_3) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. 16.0 for Windows. Besarnya nilai regresi antara variabel sosialisasi (X_3) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_3x_3 + \epsilon_i$$

$$Y = \underset{(0,000)}{0,434} + \underset{(0,000)}{0,825} (X_3) + \epsilon_i$$

Nilai $a = 0,434$ ini menjelaskan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel sosialisasi (X_3), maka nilai variabel realisasi anggaran (Y) adalah sebesar 0,434. Tetapi jika ada penambahan pada variabel sosialisasi (X_3) sebesar 1 satuan, maka realisasi anggaran (Y) akan bertambah sebesar 0,825. Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel sosialisasi (X_3) terhadap jumlah realisasi anggaran (Y) sebesar 0,832 yang artinya bahwa hubungan antara variabel sosialisasi (X_3) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) mempunyai hubungan yang sangat kuat. Dapat dijelaskan bahwa apabila variabel sosialisasi dikontrol atau dimanipulatif maka akan meningkatkan realisasi anggaran. Pengontrolan terhadap sosialisasi dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan sosialisasi tentang herregistrasi secara berkala dan berkesinambungan sehingga lebih memberikan kontribusi bagi peningkatan realisasi anggaran. Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan tentang variasi nilai realisasi anggaran (Y) ditentukan oleh variabel sosialisasi (X_3) (*R square*). Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,692 artinya bahwa besarnya variabel realisasi anggaran (Y) dipengaruhi oleh variabel sosialisasi (X_3) sebesar 69,2% dan sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh variabel X lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Besarnya nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 14,465. Dengan demikian maka nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dimana $14,465 > 1,658$ maka ada hubungan signifikan antara variabel sosialisasi (X_3) terhadap variabel realisasi anggaran (Y) Universitas X.

Pengaruh variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1), perencanaan pendapatan (X_2), dan sosialisasi (X_3) secara simultan terhadap variabel realisasi anggaran (Y)

Pengujian silmultan dapat digunakan alat analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. 16.0 for Windows (lampiran 12). Besarnya nilai regresi adalah sebagai berikut :

Y	=	-0,022	+	0,147 (X_1)	+	0,120 (X_2)	+	0,169 (X_3)
Sig		(0,790)		(0,044)		(0,047)		(0,018)
R	=	0,944						

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan makna dari masing-masing koefisien regresi sebagai berikut:

Nilai $a = -0,022$ dapat dijelaskan bahwa jika variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1), perencanaan pendapatan (X_2), dan sosialisasi (X_3), diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka realisasi anggaran Universitas X akan turun sebesar 0,022.

$b_1 = 0,147$ ini menjelaskan bahwa jika variabel perencanaan pendapatan (X_2) dan sosialisasi (X_3) dianggap konstan atau tetap dan terjadi perubahan pada variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1) sebesar satu satuan, maka realisasi anggaran akan bertambah sebesar 0,147 satuan.

$b_2 = 0,120$ ini menjelaskan bahwa jika variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1) dan sosialisasi (X_3) dianggap konstan atau tetap dan terjadi perubahan pada variabel perencanaan pendapatan (X_2) sebesar satu satuan, maka realisasi anggaran akan bertambah sebesar 0,120 satuan.

$b_3 = 0,169$ ini menjelaskan bahwa jika variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1) dan perencanaan pendapatan (X_2) dianggap konstan atau tetap dan terjadi perubahan pada variabel sosialisasi (X_3) sebesar satu satuan, maka realisasi anggaran akan bertambah sebesar 0,169 satuan.

Nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,944. Ini berarti bahwa hubungan antara variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1), perencanaan pendapatan (X_2), dan sosialisasi (X_3) secara simultan terhadap variabel realisasi anggaran (Y) Universitas X mempunyai hubungan yang sangat kuat. Dapat dijelaskan bahwa apabila variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1), perencanaan pendapatan (X_2), dan sosialisasi (X_3) secara simultan terhadap variabel realisasi anggaran (Y) dikontrol atau dimanipulatif maka akan meningkatkan realisasi anggaran, dengan asumsi bahwa variabel lain diluar ketiga variabel bebas yang diteliti dianggap konstan. Pengontrolan terhadap kedisiplinan mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi herregistrasi kepada mahasiswa, perencanaan pendapatan dapat dilakukan dengan merencanakan pendapatan sesuai dengan waktu yang tepat, dan sosialisasi dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan sosialisasi tentang herregistrasi secara berkala dan berkesinambungan, sehingga lebih memberikan kontribusi bagi peningkatan realisasi anggaran.

Koefisien determinasi yang diperhatikan (*adjusted R²*) menjelaskan tentang variasi nilai realisasi anggaran (Y) ditentukan oleh variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1), perencanaan pendapatan (X_2), dan sosialisasi (X_3). Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,883 artinya bahwa besarnya variabel realisasi anggaran (Y) dipengaruhi oleh variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1), perencanaan pendapatan (X_2), dan sosialisasi (X_3) sebesar 88,3% dan sisanya sebesar 11,7% dipengaruhi oleh variabel X lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Besarnya nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 119,454. Dengan demikian maka nilai $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} dimana $119,454 > 2,19$ maka ada pengaruh signifikan antara variabel kedisiplinan mahasiswa (X_1), perencanaan pendapatan (X_2), dan sosialisasi (X_3) secara simultan terhadap variabel realisasi anggaran (Y) Universitas X.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan realisasi anggaran maka perlu adanya kontrol atau manipulatif kedisiplinan mahasiswa, perencanaan pendapatan, dan sosialisasi dengan cara memberikan sosialisasi herregistrasi kepada mahasiswa serta merencanakan pendapatan sesuai dengan waktu yang tepat sehingga lebih memberikan kontribusi bagi peningkatan realisasi anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P. L., & Luckman, T. (1996). *The Social Construction of Reality*. Englewood Cliffs, Prentice-Hall: New Jersey.
- Gitusudarmo, I. (1997). *Perilaku Keorganisasian*. BPFE: Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1991). *Horton*. Erlangga: Jakarta.
- Siregar, B., & Siregar, B. (1998). *Akuntansi Pemerintahan dengan Sistem Dana*. STIE

- YKPN: Yogayakarta.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Stewart. (1985). *Managing Human Resources*. McGraw-Hill Book Company, Inc: New York.
- Triaswati, N. (2003). *Manajemen Perusahaan Dagang*. Andi: Yogyakarta.
- Winardi. (1992). *Ekonomi Pembangunan*. Alumni: Jakarta.